

Pengembangan Kesiapan Diri Menuju Dunia Kerja: Langkah dan Solusi Menghadapi Tantangan

Salman Alfarisi¹, Zahra Nabila Yusuf², Lala Putri Maretha³, Muhammad Alghifari⁴,
Nandang Budiman⁵, Ibrahim Al Hakim⁶

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

^{5,6} Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: salmanalfarisi.04@upi.edu¹, zahrabl.20@upi.edu², lalapmaretha@upi.edu³,
alghifaribinadibu123@upi.edu⁴, nandang.budiman@upi.edu⁵, ibrahimalkhakim@upi.edu⁶

Abstrak

Dunia kerja modern menuntut kesiapan diri yang mencakup keterampilan teknis, soft skills, dan mentalitas adaptif. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja individu, tantangan yang dihadapi, serta solusi strategis dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap mahasiswa dan lulusan baru. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, adaptasi, dan penguasaan teknologi adalah kunci utama kesiapan kerja, sementara tantangan utama meliputi persaingan ketat, beban kerja, dan kesenjangan antara teori akademik dengan praktik profesional. Solusi meliputi pelatihan berkelanjutan, pengembangan soft skills, simulasi kerja, serta dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan bimbingan karier. Artikel ini menegaskan pentingnya persiapan holistik untuk membantu individu menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif.

Kata kunci: *Kesiapan Diri, Dunia Kerja, Tantangan*

Abstract

The modern workforce demands self-readiness that includes technical skills, soft skills, and an adaptive mentality. This article aims to identify the factors that influence individual work readiness, the challenges faced, and strategic solutions in facing the world of work. The research uses qualitative methods with in-depth interviews of students and recent graduates. The results show that communication skills, adaptability, and technological proficiency are the main keys to job readiness, while the main challenges include intense competition, workload, and the gap between academic theory and professional practice. Solutions include continuous training, soft skills development, work simulations, and support from educational institutions in providing career guidance. This article emphasizes the importance of holistic preparation to help individuals face challenges and achieve success in the competitive world of work.

Keywords: *Self-Preparation, Work World, Challenges*

PENDAHULUAN

Dunia kerja merupakan lingkungan yang penuh tantangan dan kompetitif, di mana kesuksesan bergantung pada seberapa baik seseorang mempersiapkan dirinya. Persaingan yang semakin ketat akibat globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan kebutuhan industri membuat setiap individu dituntut untuk memiliki keterampilan yang sesuai, fleksibel, dan pemahaman mendalam tentang apa yang dibutuhkan di lapangan kerja. Oleh karena itu, kesiapan diri menjadi faktor utama untuk bisa bertahan dan bersaing secara efektif.

Sebelum memasuki dunia kerja, seseorang perlu mempersiapkan dirinya terlebih dahulu untuk memahami apa saja yang dibutuhkan. Dengan demikian, ia dapat menilai apakah dirinya sudah siap dan mampu untuk bekerja. Menurut Hana (2013) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mulai menurun, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 4,91% per Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Indonesia memahami kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja. Namun tak dapat di pungkiri bahwa masih banyak lulusan sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang masih sulit dalam mendapatkan pekerjaan. Salah satu faktornya yaitu informasi dan lapangan pekerjaan. Informasi yang kurang dan sedikitnya lapangan pekerjaan membuat Sebagian orang menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Jika lapangan pekerjaan tidak mampu menyerap tenaga kerja yang ada, maka individu-individu tersebut akan mengalami pengangguran (Ishak, 2018). Masalah makro-ekonomi yang paling krusial dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat adalah pengangguran (Rizal dkk, 2021). Maka dari itu, untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia, Masyarakat juga perlu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan di dunia kerja.

Ishak, (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab pengangguran yaitu memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa persaingan di dunia kerja sangat ketat, sehingga menimbulkan kecemasan bagi setiap orang.

Menghadapi tantangan ini, pengembangan kesiapan diri tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti keterampilan kerja, tetapi juga mencakup kekuatan mental, kemampuan beradaptasi, dan penguasaan soft skills. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi langkah-langkah strategis yang dapat membantu individu mempersiapkan diri secara komprehensif menuju dunia kerja.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor apa saja yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tantangan-tantangan di dunia kerja serta Solusi konkrit apa saja guna menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia kerja. Dengan memahami tantangan tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi strategi yang dapat membantu individu mempersiapkan diri secara menyeluruh, baik dari segi keterampilan teknis maupun soft skills, guna menghadapi persaingan di dunia kerja.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai kesiapan diri individu dalam menghadapi dunia kerja serta tantangan yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah responden yang terdiri dari pekerja dan fresh graduate, yang dipilih secara purposive untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

Proses wawancara berlangsung secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan responden mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas. Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait kesiapan kerja dan solusi yang dapat diterapkan (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai langkah-langkah strategis dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian kualitatif wawancara dimulai dengan persiapan, di mana peneliti menentukan tujuan wawancara dan mengidentifikasi subjek penelitian yang relevan (Kvale & Brinkmann, 2015).

Selanjutnya, peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dan merencanakan lokasi serta waktu wawancara agar nyaman bagi informan. Setelah itu, peneliti membangun hubungan dengan informan dengan menjelaskan tujuan wawancara dan menciptakan suasana yang nyaman. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan pengantar, mendengarkan secara aktif, dan mengajukan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya (Rubin & Rubin, 2012). Setelah wawancara selesai, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema, serta dilakukan validasi dengan kembali kepada informan jika memungkinkan. Proses ini memastikan bahwa hasil

penelitian mencerminkan pengalaman dan pandangan informan secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dalam menghadapi tantangan dunia kerja berdasarkan temuan dari wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di zaman yang semakin dinamis dan kompetitif ini menuntut individu memiliki kesaipan diri yang matang, bagi dari keterampilan atau hard skills, maupun kemampuan interpersonal atau soft skills, maupun mentalitas yang tangguh dan adaptif. Salah satu langkah penting untuk mempersiapkan diri adalah mengidentifikasi keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti penguasaan teknologi, analisis data, komunikasi, dan kerja sama tim. Pengembangan diri dalam menghadapi teknologi komunikasi sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan budaya komunikasi yang terus berkembang. Penyesuaian ini, terutama di era teknologi 4.0, mempermudah interaksi sosial dan akses informasi, yang pada gilirannya membantu dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Aminullah, dkk, 2020). Keterampilan ini dapat diasah melalui pendidikan formal, kursus, atau pelatihan bersertifikasi. Selain itu, pengembangan soft skills seperti manajemen waktu, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan dapat dilakukan melalui kegiatan organisasi atau partisipasi dalam proyek kelompok.

Mentalitas tangguh juga perlu dibangun dengan melatih kemampuan problem-solving, menjaga keseimbangan emosional, dan tetap kreatif menghadapi tantangan. Simulasi kerja melalui magang atau pelatihan praktis menjadi cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memahami dunia kerja secara nyata. Ditambah dengan globalisasi, teknologi, dan persaingan internasional menuntut para calon pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan seperti berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas. (Dyanti Mahrunnisya, 2023).

Namun, individu yang baru memasuki dunia kerja sering menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, manajemen beban kerja, kurangnya pengalaman, dan kompetisi yang ketat. Untuk mengatasi hal ini, sikap terbuka dan proaktif dalam memahami budaya perusahaan serta tujuan organisasi sangat diperlukan. Pengelolaan waktu yang baik, seperti membuat daftar prioritas dan memanfaatkan teknologi manajemen proyek, dapat membantu menghadapi beban kerja yang tinggi. Bagi yang merasa kurang pengalaman, penting untuk terus belajar, menerima kritik secara positif, dan mencari mentor yang dapat memberikan bimbingan. Kompetisi di dunia kerja dapat dihadapi dengan meningkatkan keahlian melalui pelatihan berkelanjutan dan mendapatkan sertifikasi tambahan.

Solusi lain yang efektif mencakup pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, membangun jaringan profesional melalui komunitas atau seminar, dan menerapkan mentalitas pembelajar sepanjang hayat (lifelong learning). Selain itu, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi melalui olahraga, meditasi, atau hobi dapat membantu mengelola stres di tempat kerja. Dengan kombinasi langkah strategis dan solusi yang tepat, individu dapat menghadapi tantangan dunia kerja dengan percaya diri dan mencapai kesuksesan profesional. Dan disini lah fungsi utama pendidikan itu penting, untuk mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan dunia kerja, dan disini lah dibutuhkannya distribusi pendidikan yang baik dan efektif (Resta Ayu Susianita, 2024).

Dan intinya, dunia kerja sekarang membutuhkan berbagai keterampilan, seperti keahlian multidimensional, analisis data, penguasaan teknologi, serta kemampuan komunikasi dan berbahasa asing. Tantangan terbesar meliputi penyesuaian dengan lingkungan baru, pengelolaan waktu, dan menghadapi dinamika pekerjaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan semangat belajar yang tinggi, sikap terbuka dan upaya kerja keras yang berkelanjutan.

Mempersiapkan Diri Menghadapi Dunia Kerja

Dalam dunia kerja modern, keterampilan yang relevan menjadi kunci kesuksesan. Prisma Maulana menekankan pentingnya menjadi spesialis di berbagai bidang untuk tetap kompetitif, mengingat persaingan yang semakin ketat tidak hanya antarnegara tetapi juga antar generasi. Sementara itu, Mushthafa Shadiq Al-Rafi'i menyoroti keterampilan mengolah data sebagai salah satu yang paling dibutuhkan saat ini, yang dapat dilatih melalui workshop bersertifikat. Tata Annisa Kalista menambahkan bahwa kemampuan bahasa Inggris, penggunaan teknologi, manajemen

waktu, kerja sama, dan respons cepat juga penting, dengan pelatihan dan sertifikasi menjadi cara yang efektif untuk mengasah keterampilan tersebut. Anava Syachdila Rachma memberikan pandangan bahwa keterampilan komunikasi dan penguasaan bahasa asing sangat penting untuk mendukung kesuksesan di dunia kerja, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan kursus.

Kesiapan menghadapi dunia kerja modern membutuhkan keterampilan khusus, baik teknis maupun non-teknis, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi. Pelatihan daring ini bertujuan membekali fresh graduate dengan keterampilan untuk siap bersaing di dunia kerja, melalui materi tentang tips menghadapi wawancara dan psikotes yang disampaikan oleh seorang psikolog dan direktur bank daerah, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi para lulusan dalam mencari pekerjaan (Rizky Nastiti,2021).

Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, keterampilan relevan menjadi kunci keberhasilan. Menurut Prisma Maulana, spesialisasi di berbagai bidang sangat diperlukan agar tidak tertinggal dalam persaingan global maupun antar generasi. Mushthafa Shadiq Al-Rafi'i menyoroti pentingnya keterampilan pengolahan data, yang kini menjadi salah satu keahlian paling dicari. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pelatihan bersertifikat seperti workshop.

Selain itu, Tata Annisa Kalista menekankan bahwa kemampuan bahasa Inggris, teknologi, manajemen waktu, kerja sama, dan respons cepat menjadi aspek penting dalam dunia kerja, yang dapat diasah melalui pelatihan dan sertifikasi. Pendapat ini sejalan dengan Anava Syachdila Rachma yang menggarisbawahi bahwa keterampilan komunikasi dan penguasaan bahasa asing merupakan faktor utama yang mendukung kesuksesan karier. Kedua keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun kursus tambahan. Dengan kombinasi keterampilan teknis dan soft skill yang dikembangkan melalui berbagai sarana pendidikan dan pelatihan, individu dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Langkah Langkah yang Dihadapi Sebelum Terjun Ke Dunia Kerja

Selain keterampilan, berbagai tantangan juga kerap dihadapi. Prisma Maulana menyebutkan perlunya keteguhan pendirian, pikiran terbuka, dan kerja keras untuk menghadapi dinamika seperti lingkungan kerja, pergaulan, hingga pengelolaan keuangan. Mushthafa Shadiq Al-Rafi'i dan Anava Syachdila Rachma sama-sama menggarisbawahi pentingnya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru, yang melibatkan memahami tujuan perusahaan dan alur kerja yang ada. Tata Annisa Kalista menyoroti pentingnya manajemen waktu dalam menghadapi banyaknya permintaan dari klien agar tercipta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (work-life balance). Dengan penguasaan keterampilan yang relevan dan kemampuan menghadapi tantangan secara strategis, individu dapat sukses dan berkembang dalam dunia kerja.

Selain keterampilan, menghadapi dunia kerja membutuhkan keteguhan pendirian, kemampuan adaptasi, dan manajemen waktu untuk mengatasi berbagai tantangan seperti lingkungan kerja, pergaulan, dan keseimbangan hidup. Dunia kerja tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dengan strategi yang tepat. Prisma Maulana menekankan pentingnya keteguhan pendirian, pikiran terbuka, dan kerja keras untuk menavigasi dinamika lingkungan kerja, pergaulan, hingga pengelolaan keuangan. Kemampuan ini membantu individu menghadapi perubahan dan tekanan dalam pekerjaan.

Mushthafa Shadiq Al-Rafi'i dan Anava Syachdila Rachma menyoroti pentingnya adaptasi terhadap lingkungan kerja baru. Adaptasi ini mencakup pemahaman terhadap tujuan perusahaan serta alur kerja yang berlaku, sehingga individu dapat berkontribusi secara efektif. Sementara itu, Tata Annisa Kalista menekankan bahwa manajemen waktu sangat krusial dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional (work-life balance).

Dengan memadukan keterampilan yang relevan dan kemampuan mengatasi tantangan secara strategis, seseorang tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang dan mencapai kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif.

Keterampilan yang Dibutuhkan di Dunia Kerja

Perkembangan zaman kini telah memasuki zaman modern, zaman yang mana segala teknologi menjadi alat pembantu dan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan, terutama di dunia kerja. Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa bersaing di dunia kerja saat ini. Menurut Prisma, Keterampilan untuk jadi spesialis di semua hal. Karena kalau nggak akan tertinggal jauh bukan dari negara lain tapi dari generasi yang lahir belakangan (Wawancara via *Whatsapp*, 2024). Keterampilan saat ini tidak hanya sebatas kemampuan dasar, tetapi juga harus bisa mendalami kemampuan tersebut atau bisa disebut juga sebagai ahli pada suatu bidang tertentu atau kemampuan. Hal ini disebabkan karena perkembangan zaman yang semakin maju dan tak bisa terlepas dari yang namanya teknologi.

Teknologi industri saat ini telah mencapai yang namanya *artificial intelegence* atau kecerdasan buatan. Teknologi ini dapat membantu kita dalam segala aspek pengetahuan seperti menjawab pertanyaan, memberi masukan, dan lain sebagainya. Di dunia kerja pastinya tidak akan terlepas dari teknologi ini. Hal itu dikarenakan seluruh perusahaan memiliki data yang banyak dan membutuhkan orang yang mampu untuk mengatu data tersebut. Saat ini keterampilan dalam mengolah data sangat dibutuhkan, karna saat ini data analyst menjadi pekerjaan yang banyak dicari (M. Shadiq, wawancara via *Whatsapp*, 2024). Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kemampuan mengolah data dan kemampuan teknologi dalam dunia kerja saat ini.

Selain kemampuan inti atau kemampuan utama, seorang pekerja juga harus memiliki *soft skill*. *Soft skill* dalam dunia kerja sangat diperlukan, seperti skil berkomunikasi, kemampuan berbahasa Inggris, dan *time management* (T. Annisa & A. Syachdila, wawancara via *Whatsapp*, 2024). Kemampuan berkomunikasi menjadi *soft skill* yang paling utama dalam dunia kerja. Berkomunikasi memudahkan kita dalam berinteraksi dengan sesama karyawan dalam suatu pekerjaan, bahkan ke atasan sekalipun. Begitu juga dengan bahasa inggris. Bahasa inggris merupakan *lingua franca* (Nurdiansyah, M., Santoso, G., & Layala, N., 2024) atau bahasa utama dalam dunia kerja skala internasional. Oleh karena itu, kedua *soft skill* tersebut sebisa mungkin untuk dikuasai Ketika hendak masuk ke dalam duni kerja saat ini.

Dari sekian banyak kemampuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, bagaimana cara kita bisa memiliki dan menguasai kemampuan-kemampuan tersebut? Zaman sekarang telah tersebar banyak pelatihan-pelatihan yang memudahkan kita untuk mencapai dan mendalami kemampuan-kemampuan yang kita perlukan. Pelatihan tersebut bisa berupa *workshop*, seminar, kursus, sertifikasi dan lain sebagainya (T. Annisa, A. Syachdila & M. Shadiq, wawancara via *Whatsapp*, 2024). Pelatihan ini bisa kita ikuti baik melalui media *online* maupun *offline* secara berbayar bahkan ada yang gratis juga.

Tantangan Saat Memasuki Dunia Kerja

Dunia kerja, sebuah lingkungan yang sangat berbeda dari lingkungan kampus yang akrab, seringkali menjadi titik awal bagi para fresh graduate untuk merasakan realita yang sebenarnya. Semacam ujian awal dengan harapan tinggi dan tuntutan kinerja yang ketat. Mereka harus segera beradaptasi dengan berbagai tugas dan tanggung jawab karena tidak memiliki pengalaman praktis selama studi (Prabowo & Indriani, 2021). Selain itu, beban kerja yang berat, tenggat waktu, dan request dari klien yang seringkali mendesak menambah kompleksitas masalah yang harus dihadapi (T. Annisa, wawancara via *Whatsapp*, 2024). Selain itu, mahasiswa baru sering merasa kebingungan dan kewalahan karena ada perbedaan antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik di dunia kerja nyata.

Beradaptasi dengan tempat kerja baru bukanlah hal yang mudah, terutama bagi karyawan baru (P. Maulana, A. Syachdila & M. Shadiq, wawancara via *Whatsapp*, 2024). Seringkali, orang tidak tahu budaya perusahaan yang unik dengan nilai, aturan, dan normanya. Selain itu, memahami jalur komunikasi yang formal dan struktur organisasi yang jelas membutuhkan waktu. Selain itu, setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk berkomunikasi dan bekerja. Memahami etika kerja yang berlaku di perusahaan dan menyesuaikan diri dengan berbagai gaya komunikasi yang berbeda adalah tantangan tersendiri. Tidak jarang ada perbedaan pendapat atau konflik kecil di tim kerja. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap karyawan

adalah mengelola konflik dengan baik dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah bersama.

Dunia kerja yang selalu berubah menuntut kita untuk terus belajar dan menjadi lebih baik. Mempertahankan keterampilan baru, mengikuti kemajuan teknologi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan tren industri adalah semua tekanan yang tidak dapat dihindari. Bagaimana saya harus cepat memahami apa yang sebenarnya menjadi tujuan besar di tempat saya bekerja, dan memahami workflow yang sudah ada (A. Syachdila, wawancara via Whatsapp, 2024). Juga sulit untuk menemukan cara untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi dan kebutuhan pekerjaan. Rasa tidak percaya diri seringkali menghantui, terutama ketika menghadapi tugas yang sulit atau dalam lingkungan yang kompetitif. Untuk bertahan dalam jangka panjang, Anda harus membangun kepercayaan diri dan menjaga kesehatan mental.

Dunia kerja penuh dengan persaingan. Sementara jumlah lulusan baru terus bertambah setiap tahun, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan semakin terbatas. Selain itu, upaya tambahan diperlukan untuk mempertahankan pekerjaan yang sudah didapat. Banyak karyawan ingin promosi, tetapi tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama. Selain itu, perubahan teknologi dan perubahan pasar yang cepat dapat menimbulkan ketidakpastian karir. Banyak bisnis melakukan reorganisasi atau bahkan melakukan PHK. Menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan passion bukanlah hal yang mudah, terutama jika harus berkompromi dengan berbagai faktor seperti gaji, lokasi, dan jenjang karier. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan karier jangka panjang untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul di masa depan.

Dari sekian banyaknya tantangan, bagaimana cara kita mengatasi hal tersebut ketika memasuki dunia kerja di luar sana? Menurut P. Maulana, Tidak ada cara untuk mengatasinya selain menghadapinya dengan pendirian yang teguh diiringi open minded kalau tiap orang itu beda-beda, jadi jangan kaget (wawancara via Whatsapp, 2024). Untuk mengatasi berbagai tantangan ini memiliki banyak cara, tergantung bagaimana seseorang bersikap ketika tantangan itu muncul dihadapannya. Memasuki dunia kerja penuh tantangan, seperti perbedaan teori dan praktik, beban tugas, serta adaptasi dengan budaya perusahaan. Persaingan karier yang ketat dan keseimbangan hidup juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Untuk sukses, penting untuk mengasah keterampilan, mengelola waktu, dan berkomunikasi dengan efektif (Latief D., dkk,2017).

Memasuki dunia kerja menghadirkan berbagai tantangan yang perlu dihadapi dengan strategi dan kesiapan yang matang. Perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata sering menjadi hambatan awal bagi para fresh graduate, ditambah dengan tekanan kerja seperti beban tugas berat, tenggat waktu ketat, dan permintaan klien yang mendesak. Selain itu, adaptasi terhadap budaya perusahaan, pemahaman terhadap nilai, aturan, norma, serta jalur komunikasi menjadi tantangan lain yang memerlukan waktu.

Konflik dalam tim kerja juga sering terjadi akibat perbedaan pendapat, sementara persaingan karier semakin ketat dengan jumlah lulusan baru yang terus meningkat setiap tahun. Di tengah dinamika ini, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi tantangan tersendiri, apalagi jika rasa tidak percaya diri muncul saat menghadapi tugas sulit atau lingkungan yang kompetitif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, individu perlu memperkuat mental dan pola pikir positif, mengasah keterampilan praktis melalui pelatihan atau sertifikasi, dan beradaptasi secara bertahap terhadap alur kerja perusahaan. Manajemen waktu yang baik, komunikasi efektif, serta semangat belajar untuk meningkatkan daya saing juga menjadi kunci penting (Sari, 2022). Dengan menghadapi setiap tantangan secara strategis dan terus belajar, seseorang dapat bertahan, berkembang, dan meraih kesuksesan di dunia kerja yang kompetitif.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja merupakan langkah krusial bagi mahasiswa dan fresh graduate. Kesiapan ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan mental yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Penelitian ini menemukan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang tuntutan dunia kerja dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif cenderung lebih siap untuk terjun ke dunia kerja. Selain itu,

pengalaman praktik kerja juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, karena memberikan wawasan langsung tentang lingkungan profesional dan membantu individu mengembangkan keterampilan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. L. D., & Haryani, T. N. (2017). Diversitas dalam Dunia Kerja: Peluang dan Tantangan bagi Disabilitas. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 83.
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, 12(1), 1–23.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen*. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hidayati, N. (2023). *Keterampilan Interpersonal dan Keberhasilan di Tempat Kerja*. *Jurnal Pendidikan dan Karir*.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications.
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109.
- Muyasaroh, H. B., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Nastiti, R., Koroy, T. R., Rusvitawati, D., Krismanti, N., & Hermaniar, Y. (2021). *Training on Preparation for the World of Work for Fresh Graduates*. 2(1), 17–21.
- Nurdiansyah, M., Santoso, G., & Layala, N. (2024). Bahasa Inggris Menjadi Bahasa Internasional Sebagai Tinjauan Historis dan Politik. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), 139-150.
- Prabowo, A., & Indriani, S. (2021). *Peran Pengalaman Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021, February). Kebijakan pemerintah indonesia dalam mengatasi masalah pengangguran akibat pandemi Covid-19. In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 1, pp. 1-12).
- Sari, D. (2022). *Kesiapan Kerja Mahasiswa: Tuntutan Dunia Kerja dan Keterampilan Komunikasi*. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Wulandari, R., & Setiawan, B. (2022). *Tantangan Lulusan Baru dalam Memasuki Dunia Kerja*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.